

Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa

Gunawan Santoso^{1*}, Putri Rahmawati², Ma'mun Murod³, Susilahati⁴, Dewi Setiyaningsih⁵,
Masduki Asbari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhamamdiyah Jakarta, Indonesia

⁶ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Karakter sopan santun adalah perilaku kebaikan didasarkan pada perasaan untuk menghargai diri sendiri, orang lain, menghargai lingkungan yang ditunjukkan dengan perilaku yang menyayangi dan menghormati diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 07 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang memiliki empat rombel yaitu VA, VB, VC, VD dengan jumlah seluruhnya 120 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling dan jumlah keseluruhan sampel yaitu 92 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket lingkungan sekolah dan karakter sopan santun serta dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Croanbach's Alpha. Uji prasyarat analisis data memakai uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dn uji T. Hasil uji hipotesis (uji t) memperlihatkan bahwa thitung bernilai lebih besar dari pada ttabel yaitu $4,498 > 1,660$ dengan perolehan jumlah signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasanya hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat.

Kata kunci: Hubungan, Lingkungan Sekolah, Karakter Sopan Santun, Siswa SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Abstract - The character of good manners is kindness behavior based on feelings of respecting oneself, others, and respecting the environment which is shown by loving and respecting oneself, others and the environment. This study aims to determine the relationship between the school environment and the polite character of fifth grade students at SDN Duri Kosambi 07 Pagi. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The population in this study were fifth grade students who had four classes namely VA, VB, VC, VD with a total of 120 students. Samples were taken by random sampling technique and the total number of samples was 92 students. The data collection technique in this study used a school environment questionnaire and good manners and documentation. Test the validity of the instrument using the Product Moment correlation formula and test the reliability using the Croanbach's Alpha formula. Test the prerequisites for data analysis using the normality and homogeneity tests. Testing the first, second, and third hypotheses uses the correlation coefficient test, the coefficient of determination test and the T test. The results of the hypothesis test (t test) show that tcount is greater than ttable, namely $4.498 > 1.660$ with the acquisition of a total significance of $0.000 < 0.05$ with the value of H_a is accepted while H_o is rejected. Thus, it can be stated that the relationship between the two variables has a strong correlation.

Keywords: School Environment, Relations, Manners Character, Students at SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari manusia. Semua orang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dikandungnya sehingga dapat menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan ialah satu-satunya langkah di mana manusia berbagi minat dan bakat yang melekat pada mereka. Melalui pendidikan, manusia akan tercipta sebagai individu yang terdidik dengan kecerdasan dan karakter yang baik. Dapat dikatakan bahwasanya pendidikan sangat penting bagi manusia.(Gunawan Santoso & Murod, 2021a).

Dalam pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang mempengaruhi karakter anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pasal 13 (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwasanya jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal asal-usul yang saling berkaitan dan saling melengkapi. (Erofonie et al., 2021). Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan menjadi 3 yang dikenal sebagai Tri Center of Education, yaitu: keluarga, sekolah, komunitas. Lembaga keluarga berarti forum utama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan.(Faznur et al., 2020).

Sebuah lingkungan sekolah memiliki makna yang penting bagi setiap siswa (Asbari & Novitasari, 2022). Melalui lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk manusia yang dewasa dalam berinteraksi dengan sesama teman, dapat memberikan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif bagi kelangsungan belajar maupun pada saat istirahat. Oleh sebab itu setiap potensi siswa akan mudah dikembangkan di sekolah maupun di luar sekolah. (Imawati et al., 2022). Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswanya. Lingkungan ini meliputi: lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, sumber belajar, media pembelajaran. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya. Lingkungan akademik ialah suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.(Setiyaningsih et al., 2020).

Lingkungan sekolah merupakan keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan pola pikir anak. (G Santoso, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena ada kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat membantu guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Tanpa lingkungan sekolah proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik dan berlangsung tepat.

Pengaruh faktor lain terhadap karakter sopan santun yang diteliti oleh Muhammad Arif (2018: 80) mengemukakan bahwa sopan santun memperlihatkan kedudukan akhlak atau sopan santun demikian tinggi dan amat ditekankan oleh Islam. Bahkan Islam sendiri adalah akhlak yang luhur. Oleh karena itu, dengan akhlak atau sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia (Kusumawardani et al., n.d.).

Dalam penelitian Nola Roza (2015: 78) hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa secara signifikan memberikan pengaruh terhadap sopan santun siswa dikelas V SDN Keduren 08 Kabupaten Purworejo. Besarnya pengaruh yang diberikan sebesar 42,15% yang memberikan pengaruh baik terhadap siswa kelas V SDN Keduren 08 Kabupaten Purworejo. (Yusuf et al., 2022).

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu menurut Hario Nugroho (2018: 10) bahwa terdapat hubungan antara akhlak dengan karakter sopan santun siswa. Penelitian ini menggunakan skala akidah dengan koefisien $\alpha = 0,944$ dan skala karakter sopan santun dengan koefisien $\alpha = 0,931$. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan teknik non parametric.

Menurut Nur Laila (2016) (Gunawan Santoso, 2019), Sopan santun dalam berperilaku. Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku atau bahasa non-verbal dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

a) Gerak-gerak tubuhnya; Bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti: Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk, membungkukkan badan ketika lewat di depan orang tua menunjukkan kesopanan, bersalaman atau mencium tangan, sikap duduk, menganggukkan kepala, dan lain sebagainya.

b) Ekspresi wajah; Ekspresi wajah juga termasuk ke dalam komunikasi non verbal yang mengikuti kesantunan berbahasa, seperti ekspresi wajah tersenyum. Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, antara lain: Memberi salam kepada guru, menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah, selain menyapa dengan panggilan bisa juga dengan tersenyum ataupun menganggukkan kepala ketika bertemu guru, mencium tangan guru, meminta izin dengan berkata permisi ketika melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan, tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran, berbicara dengan ramah dan santun kepada guru, dan lain sebagainya.

Menurut Sapir dan Worf dalam (Pranowo, 2009) (Gunawan Santoso & Murod, 2021b), menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku manusia. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun. Kesantunan dalam berbahasa dapat menunjukkan sikap santun dalam perilaku pemakainya. Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut.

Menurut Damayanti (2012) (Gunawan Santoso & Sari, 2019), menjelaskan, ada beberapa cara mengajarkan anak untuk lebih sopan kepada orang lain, yaitu:

- 1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya.
- 2) Tidak memaksa anak meminta maaf.
- 3) Tumbuhkan empati pada anak.
- 4) Berikan dukungan dan semangat.
- 5) Kenalkan beberapa cara untuk meminta maaf.
- 6) Beri toleransi waktu.

Sedangkan Menurut Levinson (dalam Prayitno 2011) (Gunawan Santoso, 2021), derajat kesantunan dalam bertutur atau biasa disebut dengan sopan santun dapat dilakukan dengan:

- 1) Pakailah ujaran tidak langsung.
- 2) Pakailah ujaran berpagar.
- 3) Minimalkan paksaan.
- 4) Mintalah maaf.
- 5) Ujarkan tindak tutur melalui cara yang bersifat umum.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Duri Kosambi 07 Pagi Jakarta Barat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas V bahwa sopan santun di dalam lingkungan sekolah telah diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik. Ada sebagian siswa yang sudah menerapkan karakter sopan santun tersebut di lingkungan sekolah dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan kembali mengenai sopan santun tersebut, karena biasanya cara mereka bertutur kata masih terbawa oleh lingkungan teman-teman di sekitarnya. Kemudian ada siswa yang menghubungi guru tetapi tidak tahu waktu seperti di malam hari dengan menggunakan bahasa kurang sopan. Seharusnya ketika siswa berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua harus sopan,

walaupun dalam penggunaan bahasa yang siswa ucapkan tidak baku tetapi setidaknya sopan untuk didengarkan.

Ada beberapa faktor dari keluarga seperti terkadang kalau guru menghubungi orang tua atau sebaliknya orang tua yang menghubungi guru, tetapi ternyata cara orang tuanya bertutur kata pun tidak baku atau mengikuti lingkungan sekitar rumahnya maka anaknya pun akan mencontoh kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya tersebut. Siswa tidak ada yang berkata kasar atau kotor di depan guru, akan tetapi jika diluar kelas sesama teman-temannya masih ada beberapa siswa yang berbicara kasar dengan memakai bahasa sehari-hari yang mereka ucapkan. Kemudian pada saat siswa di dalam kelas atau sedang ada kegiatan zoom meeting tidak ada yang berkata kasar atau kotor, karena guru terlebih dahulu sudah mengingatkan bahwasanya siswanya harus bertutur kata dengan sopan santun ketika belajar.(Gunawan Santoso & Murod, 2021a).

Solusi yang diberikan oleh guru kelas untuk mengingatkan siswa agar lebih sopan santun yaitu dengan cara menyisihkan waktu sebelum pulang untuk memberikan cerita yang berkaitan dengan pembinaan moral kepada siswa agar karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Beberapa diantara orang tua siswa pun ada yang merasakan kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam hal kesantunan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sering kali dianggap sebagai cerminan dari bagaimana orang tuanya mendidik. Jika siswa berperilaku tidak baik, maka kemungkinan orang lain akan menganggap bahwa orang tuanya tidak pandai dalam hal mendidik. (Gunawan Santoso et al., 2013). Begitu pula sebaliknya, jika siswa tersebut tumbuh menjadi sopan dan cerdas, maka orang tua akan bangga terhadap anaknya. Kurangnya sopan santun dalam bertutur kata dan bertindak di lingkungan sekolah antara siswa dengan guru haruslah menjadi perhatian penting bagi kita. Karena pada dasarnya karakter sopan santun harus dimiliki oleh setiap masing-masing individu dan jangan sampai kita tidak mengenal lagi akan kesantunan. Namun, hal ini tergantung dari bagaimana sikap kita sebagai guru dan orang tua dalam mendidik anak sejak dini, agar siswa pada saat ini dapat memahami bagaimana cara menanamkan karakter sopan santun yang baik di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Gunawan Santoso & Murod, 2021c).

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif tipe survey. Menurut Neolaka (2014) (Kusumawardani et al., n.d.), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016) (Gunawan Santoso et al., 2023), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang memenuhi kaidah konkrit, sistematis, terukur, dan objektif yang menekankan pada analisis data atau angka yang akan diolah dengan statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi.

Lokasi Penelitian; Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duri Kosambi 07 Pagi yang beralamat Jl. Kresek Raya Rt. 07/08 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta.

Waktu Penelitian; Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2021/2022 yang dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober. Jadwal pelaksanaan penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V dengan kelompok VA, VB, VC, VD yang berjumlah 120 siswa di SDN Duri Kosambi 07 Pagi dan Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 92 siswa.

Agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sebenarnya dari lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: *observasi, angket/Kuesioner dan dokumen*.

Observasi dalam hal ini ialah mengamati lingkungan sekolah dan karakter sopan santun siswa kelas V SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Kuesioner ini berisi instrumen berbentuk pernyataan dan penskoran dengan memakai 5 pilihan jawaban yang terdiri dari: **Tabel 3.5**

Skala dan Skor Jawaban Instrumen Penelitian Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari sekolah yang akan dijadikan sebagai bukti suatu peristiwa untuk memperoleh data di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Hasil dan Pembahasan

Bersumber dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat dijabarkan dan dipaparkan yaitu:

a. Uji Validitas

Tes validitas kuesioner memakai SPSS versi 22. Dalam uji validitas kita hendak mengenali angket mana yang valid ataupun yang tidak valid. Besaran yang digunakan memiliki kriteria validitas 0,05% dapat dinyatakan valid. Dalam uji validitas ini dilaksanakan di kelas 6 SD Negeri Duri Kosambi 07 Pagi dengan sekolah yang sama tetapi berbeda kelas.

Bahwasanya hasil pengujian validitas variabel X dan Y diujikan di SD Negeri Duri Kosambi 07 dengan jumlah responden 30 orang. Pada pernyataan ini terdapat 65 butir yang valid dari 70 butir pernyataan. Sedangkan 5 butir lainnya bisa dinyatakan tidak valid sebab $r_{hitung} < 0,334$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna mengukur sebuah angket apakah dinyatakan layak atau tidak dalam penelitian ini. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban memiliki kekuatan untuk tetap stabil dan konsisten. Tes reliabilitas ini memakai formula Alpha Cronbach dengan nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$.

Setelah dilakukan uji reliabilitas ditemukan 65 butir pernyataan yang reliabel, karena sesuai dengan kriteria reliabel dengan nilai cronbach $\alpha > 0,60$. Sedangkan hasil cronbach α mendapat nilai 0,925. Sehingga dengan hasil diatas maka kuesioner penelitian ini layak untuk dibagikan kepada responden sebagai instrumen penelitian.

c. Uji Normalitas

Percobaan normalitas dicoba bila informasi dari 2 variabel yaitu lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa diperoleh data yang dimulai dari data alamiah. Setelah dilakukan pengolahan data dengan memakai tes Kolmogorov-Smirnov serta dibantu dengan memanfaatkan software SPSS versi 22. Hasil didapatkan yaitu tes normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Test mendapatkan angka signifikansi $0,175 > 0,005$. Bisa ditarik kesimpulan kalau versi semua variabel berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengenali apakah informasi itu bersumber dari suatu populasi yang mempunyai prosedur yang tidak jauh berlainan atau tidak. Sesudah pengolahan data, hasil percobaan homogenitas memanfaatkan *levене test* serta dibantu memakai aplikasi SPSS versi 22.

Test of Homogeneity of Variances			
Lingkungan Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.152	1	192	.043

Hasil tabel uji homogenitas menggunakan *levене test* di atas dapat diperoleh nilai P sig $0,043 > 0,05$. Pengambilan keputusan mendapat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwasanya varian dari semua variabel ialah homogen.

e. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengenali faktor 2 variabel serta arah hubungan yang berkaitan. Analisis korelasi sederhana membuktikan seberapa besar ikatan antara 2 variabel. Berikut hasil korelasi sederhana memanfaatkan SPSS versi 22.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus didapati bahwasanya nilai korelasi Pearson antara variabel X (Lingkungan Sekolah) dengan variabel Y (Karakter sopan santun) sebesar 0,457. Artinya mempresentasikan terdapat hubungan cukup kuat antara lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun.

f. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui persentase hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Karakter Sopan Santun).

Berdasarkan data di atas, terdapat R^2 sebesar $0,209 \times 100\% = 20,9\%$. Hal tersebut mempresentasikan bahwasanya persentase hubungan dari variabel Lingkungan Sekolah (X) dengan variabel Karakter Sopan Santun (Y) sebesar 20,9%. Sebaliknya lebihnya sebesar 79,1% dipengaruhi dari variabel lain yang terdapat diluar penelitian ataupun disebut juga koefisien non- determinasi.

g. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak, berikut syaratnya:

1) $\text{Sig} > 0,05$ / $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ = maka tidak ada pengaruh

2) $\text{Sig} < 0,05$ / $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ = maka terdapat pengaruh

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T		Sig.
B		Std. Error		Beta	
1	(Constant)	57.351	8.085	7.092	.000
Lingkungan Sekolah	.364	.081	.435	4.498	.000
a. Dependent Variable: Karakter Sopan Santun					

Berdasarkan data di atas, bahwa variabel lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun mempunyai hasil signifikan karena dari hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh sebesar $4,498 > 1,660$ dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun terdapat hubungan dengan karakter sopan santun.

Maka dapat di jelaskan melalui lingkungan belajar disekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk dipahami begitupun sebaliknya. Tanpa lingkungan sekolah proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik dan berlangsung tepat. Proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitarnya sebagai wujud kecintaan siswa dan pengalaman yang lebih luas terhadap lingkungan. Melalui lingkungan sekolah akan akan belajar untuk peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya serta dapat mengasah kreatifitas anak. Salah satu perihai yang pengaruhi kemajuan karakter sopan santun pada siswa yaitu dari cara perlakuan ataupun edukasi orang tua pada anak dalam mengenalkan bermacam sudut pandang dari kehidupan sosial, atau adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan sosial untuk mendorong dan memberikan contoh yang baik pada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari adanya perlakuan lingkungan sekolah maka karakter sopan santun siswa akan bertambah, namun sebaliknya jika karakter sopan santun siswa diberikan titik acuan dari guru atau orang tuanya maka akan ikut berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yang menjadi lebih baik.

Bersumber dari hasil analisis yang didapatkan, maka dapat dijabarkan dan dipaparkan yaitu:

Hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 07 Pagi

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian variabel X (Lingkungan Sekolah) berhubungan secara signifikan dengan variabel Y (Karakter Sopan Santun Siswa) menentukan kelayakan instrumen penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner baik untuk variabel maupun pengujian, kemudian menggunakan korelasi pearson product moment. Pada uji validitas diperoleh 1 butir pernyataan angket lingkungan sekolah yang tidak valid dari 40 pernyataan yaitu butir 15. Sedangkan angket karakter sopan santun siswa yang tidak valid dari 30 butir pernyataan yaitu 42,53,55,59 dan pernyataan yang tidak valid dibuang.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mempresentasikan bahwasanya data telah memberikan kontribusi yang normal dan memiliki korelasi. Diketahui juga bahwasanya uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi variabel Y yang bersumber dari variabel X = $0,043 > 0,05$ nilai data variabel Y yang bersumber dari variabel X memiliki variansi yang selaras. Selain itu, data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis yang berkepanjangan.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun. Koefisien korelasi yang diperoleh antara variabel X

(Lingkungan Sekolah) dan Y (Karakter Sopan Santun) sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mempresentasikan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Adapun hasil penelitian ini di dapat bahwa terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa. Peneliti melakukan analisis koefisien korelasi untuk memahami hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa, pada awal pengambilan keputusan bahwa signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dengan itu dikatakan ada pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini jumlah yang diperoleh menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana, sebelumnya telah melewati uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji hipotesis (uji t) memperlihatkan bahwa thitung bernilai lebih banyak dari pada ttabel yaitu $4,498 > 1,660$ dengan perolehan jumlah signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasanya hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat.

Besaran hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 07 Pagi

Melihat hasil perhitungan data yang telah dicoba menampilkan hasil apabila antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan karakter sopan santun siswa (Y) terdapat hubungan yang signifikan. Hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan karakter sopan santun siswa sebesar 20,9% dan bisa dikategorikan lemah atau kecil hubungannya. Selain itu terdapat 79,1% dari faktor yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan data, fakta, dan pengolahan informasi maka simpulan pada hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan karakter santun siswa kelas V SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan angka $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa kelas V SDN Duri Kosambi 07 Pagi, mempresentasikan hubungan signifikan yang kuat yaitu sebesar 79,1%.

Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan hasil uji koefisien determinasi. Selain itu besar hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa dapat dilihat dari hasil R square sebesar 20,9%. Dapat diartikan bahwasanya sekitar 79,1% karakter sopan santun siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi

Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan dalam Praktik E-Learning di Sekolah The Effect of Transformational Leadership on the Quality of Systems, Information, and Services in E-Learning Practices in the Schoo. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 875–885. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3311/1139>

Erofonias, A. surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New

Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Prosiding Seminar Nasional*

- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (n.d.). *DENGAN METODE IMAGE STREAMING SISWA KELAS III SDN PONDOK PINANG 10*.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113.
- Santoso, Gunawan. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia 1). *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, Gunawan. (2021). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, Gunawan, Muchtar, S. Al, & Karim, A. A. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, Gunawan, & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, Gunawan, & Murod, M. (2021b). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, Gunawan, & Murod, M. (2021c). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Santoso, Gunawan, & Sari, P. K. (2019). *PROCEEDINGS OF EDUCATIONAL INITIATIVES RESEARCH COLLOQUIUM 2019*.
- Santoso, Gunawan, Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). SOSIALISASI DAN PELATIHAN KECANGGIHAN APLIKASI GOOGLE DI MTS MUHAMMADIYAH TAJURHALANG TAHUN 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 03(01), 64–76.
- Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>